

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAN INQUIRY TERBIMBING

by Rosmawati T

Submission date: 28-Mar-2020 07:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 1283905023

File name: R_20_PROSIDING_NASIONAL_HUBUNGAN_MINAT_2014.docx (34.36K)

Word count: 2676

Character count: 16073

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAN INQUIRY TERBIMBING

ABSTRAK

Penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan inquiry terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat dengan hasil belajar siswa kelas X² yang diajar melalui pendekatan inquiry terbimbing pada konsep Ekosistem di MAN Ambon. Hasil analisis *correlation product moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,89$; $db = 34$; $r_{tabel 5\%} = 0,339$ dan $r_{tabel 1\%} = 0,436$. Jika dikonsultasikan dengan tabel pengkategorian besarnya hubungan, maka hasil penelitian ini berada pada hubungan dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci : *Inquiry, Terbimbing, Kognitif*

LATAR BELAKANG

Penggunaan pendekatan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik, proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan siswa dan kegiatan mengajar guru. Titik berat proses pembelajaran, ialah kegiatan siswa belajar. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin.

Pendekatan pembelajaran adalah sebagai aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Sedangkan Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Pembelajaran inkuiri berorientasi pada, keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, keterarahan kegiatan secara maksimal dalam proses kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri, Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam Inquiry ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Sedangkan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktifitas mempelajari materi pembelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks kontekstual bukan hanya sekedar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung.

Sesuai dengan pernyataan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melihat sejauh mana hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa yang diajar melalui pendekatan inquiry terbimbing, mengingat bahwa untuk membangkitkan minat belajar siswa diutuhkannya suatu pendekatan yang disenangi oleh siswa, dan dengan minat belajar yang tinggi akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.. Siswa kelas X² di MAN 1 Ambon dianggap cocok apabila diterapkan pembelajaran dengan pendekatan Inquiry terbimbing, karena pada umumnya tersebut memiliki minat belajar yang masih kurang sedangkan keingintahuannya sangat besar sehingga cocok diterapkan proses pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran di luar kelas yang berbasis kontekstual menarik

apabila diterapkan pada sekolah tersebut karena dalam proses pembelajaran siswa diajak untuk mencari serta merumuskan masalah dari hasil pengamatan di luar kelas serta untuk melihat sejauh mana siswa-siswa tersebut dalam memahami suatu persoalan yang mereka hadapi untuk memecahkan masalah tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah korelasional yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang fenomena (keadaan) yang sedang diselidiki, yaitu melihat Hubungan antara minat dengan hasil belajar siswa melalui pendekatan inquiry terbimbing pada konsep Ekosistem di MAN 1 Ambon.

Lokasi Penelitian adalah MAN 1 Ambon dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 11 Januari – 15 Februari 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MAN 1 Ambon yang berjumlah 5 kelas paralel dengan jumlah total siswa adalah 175 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan sistem acak kelas (random cluster), yaitu menggunakan nomer undian kelas dan dilotre, sehingga terpilih satu kelas sebagai kelas perlakuan yaitu kelas X² dengan jumlah siswa adalah 36 orang.

1 Hubungan fungsional antara variabel untuk analisis korelasi product moment akan dibedakan menjadi dua jenis variabel yaitu: Variabel X adalah variabel bebas yakni minat belajar siswa yang diukur dengan menggunakan angket minat belajar dan variabel Y Hasil belajar siswa yang diukur dengan menggunakan tes hasil belajar berupa obyektif tes berjumlah 30 item tes.

1 Tes digunakan untuk memperoleh data akhir menggunakan lembar soal tes yang dilakukan setelah proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Siswa mengerjakan soal tersebut kemudian dikumpulkan dan dikoreksi serta diberikan skor sesuai yang ditentukan. Observasi/ pengamatan adalah cara penghimpunan bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dilakukan secara pengamatan. Angket adalah alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan dan cocok untuk dianalisis. Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan skala likerts, seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Skala Likerts

No	Alternatif Jawaban	Skor	Keterangan
1	A	4	Sangat setuju
2	B	3	Setuju
3	C	2	Tidak setuju
4	D	1	Sangat tidak setuju

Selanjutnya untuk mengetahui nilai hasil belajar setelah menggunakan pendekatan inquiry terbimbing yang diperoleh seluruh siswa dengan berpatokan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) dengan patokan minimal atau Standar Belajar Minimal (SKBM) dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan} \times 100}{\text{Skor total}}$$

Selanjutnya nilai tersebut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, sehingga dapat menggambarkan kedudukan suatu nilai dari seluruh siswa yang diteliti untuk mengetahui tingkat penguasaan minimum individu terhadap Variabel kompetensi yang mengacu pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2 Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Interval Nilai		Keterangan
Angka	Huruf	
80-100	A	Baik sekali
67-79	B	Baik
56-66	C	Cukup
40-55	D	Kurang
0-39	E	Gagal

1

Dari data hasil penelitian ini akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data statistik *correlation product moment*. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara minat dan hasil belajar siswa Kelas X² dengan Pendekatan Inquiry terbimbing di MAN 1 Ambon, maka penulis menggunakan analisis sederhana dengan rumus *correlation product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefesien varibel X dan Y

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

$\sum XY$ = jumlah skor perkalian tiap-tiap skor dari X dan Y

N = banyaknya subjek penelitian

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% (pada tabel baku *r product moment*) maka, H_a diterima dan H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka, H_a ditolak dan H_0 diterima.

HASIL PENELITIAN

1

1. Sebaran Angket Penelitian Variabel (X)

Tabel 3. Penerapan pendekatan inquiry terbimbing terhadap materi

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah anda setuju apabila materi ekosistem diterapkan dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing?	Sangat setuju	20	55,55
	Setuju	14	38,88
	Tidak setuju	2	5,55
	Sangat tidak setuju	-	-
	Σ	36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data pada tabel diatas tentang penerapan pendekatan inquiry terbimbing terhadap materi ekosistem, terlihat bahwa terdapat 20 responden atau 55,55% yang menjawab sangat setuju, 14 responden atau 38,88% menjawab setuju, 2 responden atau 5,55% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4. Penerapan pendekatan inquiry terbimbing terhadap memahami isi materi

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah materi ekosistem lebih mudah anda fahami jika diajarkan dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing dapat membuat anda memahami isi mterbimbing?	Sangat setuju	8	22,22
	Setuju	25	69,44
	Tidak setuju	3	8,33
	Sangat tidak setuju	-	-
1	Σ	36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang penerapan pendekatan inquiry terbimbing terhadap memahami isi materi, terlihat bahwa 8 responden atau 22,22% menjawab sangat setuju, 25 responden atau 69,44% menjawab setuju, 3 responden atau 8,33% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

1
Tabel 5. Penerapan langkah-langkah pembelajaran pendekatan inquiry terbimbing

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah anda senang dengan langkah-langkah pendekatan inquiry terbimbing yang diterapkan oleh guru (peneliti) kepada anda dalam proses pembelajaran pada materi ekosistem?	Sangat setuju	8	22,22
	Setuju	27	75
	Tidak setuju	1	2,7
	Sangat tidak setuju	-	-
1	Σ	36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang langkah-langkah pembelajaran pendekatan inquiry terbimbing, terlihat bahwa terdapat 8 responden atau 2,22% menjawab sangat setuju, 27 atau 75% menjawab setuju, 1 responden atau 2,7% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 6. Pernyataan siswa tentang kemudahan belajar dengan pendekatan inquiry terbimbing

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah anda merasa mudah dan senang bila belajar dengan pendekatan inquiry terbimbing bersama dengan teman kelompok anda?	Sangat setuju	13	36,11
	Setuju	21	58,33
	Tidak setuju	2	5,55
	Sangat tidak setuju	-	-
1	Σ	36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang pernyataan siswa terhadap waktu dalam pembelajaran kelompok, terlihat bahwa terdapat 1 responden atau 2,7% menjawab sangat setuju, 31 atau 86,11% menjawab setuju, 2 responden atau 11,11% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

1
Tabel 8. Pendekatan pembelajaran sebagai proses belajar

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah dengan pendekatan inquiry terbimbing dapat menunjang proses belajar anda dalam materi ekosistem?	Sangat setuju	2	5,55
	Setuju	28	77,77
	Tidak setuju	6	16,66
	Sangat tidak setuju	-	-
Σ		36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan tabel di atas tentang pendekatan pembelajaran sebagai penunjang proses belajar terlihat bahwa terdapat 2 responden atau 5,55% menjawab sangat setuju, 28 responden atau 77,77% menjawab setuju, 6 responden atau 16,66% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 9. Penerapan materi dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah materi ekosistem bila diterapkan dengan pendekatan inquiry terbimbing menambah semangat anda dalam belajar?	Sangat setuju	3	8,33
	Setuju	28	77,77
	Tidak setuju	5	13,88
	Sangat tidak setuju	-	-
Σ		36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang penerapan materi dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing, terlihat bahwa terdapat 3 responden atau 8,33% menjawab sangat setuju, 28 atau 77,77% menjawab setuju, 5 responden atau 13,88% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 10. Pendekatan pembelajaran terhadap penyelesaian soal pada materi

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah anda setuju bila pembelajaran dengan pendekatan inquiry terbimbing mengatasi kesulitan anda dalam menyelesaikan soal-soal pada materi ekosistem?	Sangat setuju	3	8,33
	Setuju	30	83,33
	Tidak setuju	3	8,33
	Sangat tidak setuju	-	-
Σ		36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang Pendekatan pembelajaran terhadap penyelesaian soal pada materi, terlihat bahwa terdapat 3 responden atau 8,33% menjawab sangat setuju, 30 atau 83,33% menjawab setuju, 3 responden atau 8,33% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 11. Hubungan antara minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing terhadap aktivitas kelompok

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah pembelajaran dengan pendekatan inquiry terbimbing dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap aktivitas dan kegiatan belajar dalam kelompok anda?	Sangat setuju	12	33,33
	Setuju	20	55,55
	Tidak setuju	4	11,11
	Sangat tidak setuju	-	-
Σ		36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang hubungan antara minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing terhadap aktivitas kelompok, terlihat bahwa terdapat 12 responden atau 33,33% menjawab sangat setuju, 20 atau 55,55% menjawab setuju, 4 responden atau 11,11% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 12. Hasil kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
Apakah anda senang terhadap hasil kerja kelompok anda bila belajar dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing?	Sangat setuju	15	41,66
	Setuju	20	55,55
	Tidak setuju	1	2,7
	Sangat tidak setuju	-	-
Σ		36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Berdasarkan data tabel di atas tentang Hasil kerja kelompok dengan menggunakan pendekatan inquiry terbimbing, terlihat bahwa terdapat 15 responden atau 41,66% menjawab sangat setuju, 20 atau 55,55% menjawab setuju, 1 responden atau 2,7% menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju.

2. Hasil Belajar Kognitif Siswa (Variabel Y)

Tabel 13. Hasil tes siswa pada materi ekosistem di kelas X²

Interval Nilai		Kualifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
Angka	Nilai			
80-100	A	Sangat Baik	11	30,55
66-79	B	Baik	19	52,77
56-65	C	Cukup	6	16,66
40-55	D	Kurang	-	-
0-39	E	Gagal	-	-
Σ			36	100

Sumber: Data primer penelitian 2014

Dari data di atas menunjukkan bahwa dari 36 siswa, ternyata memiliki kualifikasi nilai sangat baik 11 siswa atau 30,55%, kualifikasi baik 19 siswa atau 52,77%, kualifikasi cukup 6 siswa atau 16,66%, tidak ada

siswa yang memiliki kualifikasi kurang dan tidak ada siswa yang memiliki nilai gagal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon mempunyai hubungan yang signifikan dengan kategori baik mencapai presentase 52,77% dalam menjawab soal tes yang diberikan oleh peneliti pada materi ekosistem.

Berdasarkan hubungan antara minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon dengan menggunakan rumus *correlation product moment* seperti yang terlihat pada metode penelitian, maka hubungan antara kedua variabel tersebut secara khusus dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 14. Hasil analisis korelasi antara hubungan minat dan hasil belajar kognitif siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing (Variabel X) terhadap hasil belajar kognitif siswa (Variabel Y)

Variabel	r Hitung	r Tabel	
		5%	1%
X dan Y	0,89	0,339	0,436
		Db N - 2 36 - 2 = 34	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan adanya hubungan antara minat dan hasil belajar dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis korelasi *product moment* antara variabel X dan variabel Y yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 5% dan 1%, sehingga dengan jelas terlihat bahwa nilai r_{hitung} = 0,89; r_{tabel} 5% dengan db = 34 adalah 0,339 dan 0,89 r_{tabel} 1% dengan db = 34 adalah 0,436. Dari tabel interpretasi untuk nilai r = 0,89 masuk pada kategori sangat kuat atau sangat tinggi yang menunjukkan bahwa hubungan antara minat dan hasil belajar dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon memiliki korelasi dengan kategori yang kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan koefisien determinasi (KD) = $r^2 \times 100\%$, maka diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 59,2%. Dengan demikian, besarnya hubungan antara minat dan hasil belajar dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon sebesar 59,2% sedangkan 40,8 % ditentukan oleh faktor lain. Hasil perhitungan tersebut melalui uji koefisien korelasi adalah $r_{xy} = 0,89$. Untuk membuktikan hipotesis ditolak atau diterima maka digunakan derajat kebebasan (db) = N - 2, dengan kriteria pengujian hipotesis adalah: jika r_{hitung} > r_{tabel} maka H₀ ditolak, dan jika r_{hitung} < r_{tabel}, maka H_a diterima. Dengan demikian r_{tabel} 5% dengan db = 34 adalah 0,339 dan r_{tabel} 1% dengan db = 34 adalah 0,436, sehingga 0,89 > 0,339 pada taraf 5% dan 0,89 > 0,436 pada taraf 1%. Berarti peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa alternatif (H_a) diterima atau terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar siswa dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di kelas X²MAN 1 Ambon.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara minat dan hasil belajar siswa kelas X² dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di MAN 1 Ambon. Hal ini terlihat dari hasil analisis *correlation product moment* antara variabel X dan variabel Y dan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf nyata 5% dan 1%, sehingga dengan jelas terlihat bahwa nilai r_{hitung} = 0,89; db = 34, r_{tabel} 5% = 0,339 dan r_{tabel} 1% = 0,436, maka dari itu tampak bahwa ada hubungan antara minat dan hasil belajar kognitif siswa X² dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem di MAN 1 Ambon.
2. Besarnya hubungan antara minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas X² dengan pendekatan inquiry terbimbing pada konsep ekosistem sebesar 59,2%, dan 40,8 dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

1. Kepada guru atau calon guru agar lebih trampil dalam mengembangkan proses belajar-mengajar dengan menggunakan lagi berbagai macam pendekatan pembelajaran serta metode pembelajaran yang lain sehingga proses dari pembelajaran tersebut bisa memberikan implikasi yang baik dari hasil belajar yang diperoleh siswa.
2. Bagi peneliti yang lain, kiranya penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi maupun referensi dalam meneliti masalah-masalah-masalah yang terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar siswa

HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MELALUI PENDEKATAN INQUIRY TERBIMBING

ORIGINALITY REPORT

82%

SIMILARITY INDEX

82%

INTERNET SOURCES

27%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	79%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
3	skripsimfamily.blogspot.com Internet Source	1%
4	journal.ipts.ac.id Internet Source	1%
5	ainamulyana.blogspot.com Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography Off